

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT TAS DARI LIMBAH PLASTIK MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB. (*Classroom Action Research di SLB YPAC Sumbar*).

Oleh

Abu Nawar

1100282/2011

ABSTRAK

Peneliti dilatar belakangi oleh masalah yang ada di lapangan, siswa tunarungu di kelas VII SMPLB di SLB YPAC Sumbar berjumlah tiga orang yang belum terampil dalam membuat tas dari plastik.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas, peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat. Subjek penelitian tiga orang siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB YPAC Sumbar, Padang. Data mengenai hasil keterampilan anak diperoleh melalui observasi dan tes.

Proses penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilakukan lima kali pertemuan dan siklus II dilakukan lima kali pertemuan. Pelaksanaan siklus dimulai dari siklus pertama dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembuatan tas dari plastik. Setelah diberikan perlakuan siswa akan mencobakan keterampilan pembuatan tas dari plastik. Hasil dari siklus ini dikategorikan belum optimal melihat dari persentasi kerja siswa IN 30%, MT 20%, dan ZK 20%, sehingga dilanjutkan siklus kedua. Pada siklus kedua siswa membuat keterampilan tas dari plastik yang telah di demonstrasikan. Hasil dari siklus II proses pembuatan tas dari plastik mengalami peningkatan trlihat dari persentasi kerja siswa IN 80%, MT 80%, dan ZK 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat tas dari plastik melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pelajaran keterampilan siswa tunarungu kelas VII SMPLB YPAC Sumbar. Disarankan kepada guru untuk menggunakan keterampilan membuat tas dari plastik melalui metode demonstrasi.

Kata kunci: Keterampilan, Tas, Plastik, Demonstrasi, dan Tunarungu.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan karena aspek ini dapat meningkatkan kedudukan seseorang dalam masyarakat dan juga kiprahnya dalam dunia pekerjaan. Dalam proses pengembangan kemampuan dalam pendidikan secara formal

ditempuh dalam jenjang sekolah. Dalam bangku persekolahan terdapat beberapa tingkatan yang akan dilalui peserta didik, yang mana penempatan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hak dalam pemberian pendidikan ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang status maupun hambatan yang dialami.

Peserta didik tidak semuanya memiliki fisik, mental, sosial yang normal. Diantara mereka ada yang mengalami hambatan, namun mereka berhak untuk tetap mendapatkan pendidikan sebagaimana pemerintah telah mengembangkan layanan khusus. Begitupula bagi anak-anak yang mengalami hambatan pendengaran atau gangguan dalam pendengaran yang biasa dikenal dengan istilah tunarungu. Kondisi tunarungu merupakan kehilangan pendengaran baik itu sebagian maupun seluruhnya sehingga juga menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi yang diakibatkan kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki. Bagi anak yang mengalami tunarungu mereka masih mempunyai potensi yang bisa dikembangkan melalui layanan pendidikan. Hal ini diharapkan agar mereka mampu memiliki kemandirian dan bisa mengatasi hambatan yang dialami dengan baik dilingkungan.

Berdasarkan teori serta informasi disekolah SLB YPAC Sumatera Barat sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan tingkat SMPLB di Sumatera Barat yang melaksanakan program pembelajaran keterampilan untuk peserta didik tunarungu. Peneliti mengamati kondisi pengajaran dikelas VII bagaimana proses pelajaran keterampilan untuk anak dikelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa, menyatakan mereka jenuh dan bosan dengan pembelajaran keterampilan yang diajarkan karena terlalu sering diulang-ulang. Peneliti melihat kemampuan siswa tergolong cukup baik karena telah menguasai keterampilan dasar seperti menggunting, melipat dan berkreasi dengan bahan keterampilan yang sudah diajarkan.

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang lebih produktif dan juga dapat memaksimalkan keterampilan siswa serta ketersediaan bahan disekitar maka penulis memiliki inovasi yang dapat dikembangkan, yaitu: pembuatan tas dari limbah plastik.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yang sering disebut PTK artinya penelitian ini dilakukan oleh dua orang yaitu satu sebagai pemberi tindakan dan satu lagi menjadi kolabolator atau pengamat. Istilah

Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006:2) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “ Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru yang diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa”. Senada dengan Pendapat Rochani Wiraatmadja (2005:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaiki dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu“.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang anak tunarungu kelas VII, terdiri dari dua anak perempuan dengan inisial MT dan IN dan satu anak laki-laki inisial ZK. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPLB di SLB YPAC Sumbar. Sekolah ini terletak di jalan parak kopi alai. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti bertugas di sekolah tersebut dan permasalahan yang peneliti temui ada di sekolah tersebut.

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran membuat tas dari limbah plastik diawali dengan pelaksanaan pembelajaran atau menetapkan materi pembelajaran keterampilan yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran keterampilan peneliti memperagakan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dalam proses pembuatan tas dari limbah plastik sesuai materi. Setelah peneliti selesai memperagakan siswa diminta untuk mengerjakan dan terus berlatih agar siswa paham dan bisa melakukannya.

Berikut adalah hasil dari pengamatan pada evaluasi siklus I yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Nama	kategori	Siklus I
IN	Bisa	30%
	Bisa dengan bantuan	50%
	Tidak bisa	20%
MT	Bisa	20%
	Bisa dengan bantuan	60%
	Tidak bisa	20%
ZK	Bisa	20%
	Bisa dengan bantuan	60%

	Tidak bisa	20%
--	------------	-----

Dari hasil refleksi pembelajaran siklus I, untuk menanggapi kekurangan kemampuan siswa diatas maka peneliti dengan guru kolaborasi sepakat untuk melanjutkan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada siklus II ini kemampuan siswa harus lebih dipacu lagi sehingga diperoleh peningkatan yang signifikan. Cara memacu kemampuan siswa dengan memberikan motivasi-motivasi dan arahan terhadap siswa serta memaksimalkan metode dan strategi pada proses pembelajaran. Tindakan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pembelajaran keterampilan terhadap siswa. Perubahan dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan.

Peningkatan kemampuan membuat tas dari limbah plastik dapat dikatakan semakin berhasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Nama	kategori	Siklus II
IN	Bisa	80%
	Bisa dengan bantuan	20%
	Tidak bisa	0%
MT	Bisa	80%
	Bisa dengan bantuan	20%
	Tidak bisa	0%
ZK	Bisa	80%
	Bisa dengan bantuan	10%
	Tidak bisa	10%

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan hasil kemampuan siswa pada siklus II dalam membuat tas dari limbah plastik sudah bisa dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat diatas hasil kemampuan siswa dalam membuat tas dari limbah plastik, maka peneliti dan guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan pembelajaran keterampilan membuat tas dari limbah plastik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat tas dari limbah plastik dapat meningkatkan keterampilan terhadap siswa tunarungu kelas VII, terlihat dari hasil dan kemampuan yang dicapai oleh ketiga siswa tunarungu.

Pembahasan

1. Metode demonstrasi yang diberikan

Metode demonstrasi cocok diterapkan kepada siswa tunarungu karena bisa dilatih dan dibimbing dalam bekerja. Selain itu melalui metode demonstrasi siswa terlihat aktif, efektif, kreatif dan senang dalam melakukan pekerjaan karena dengan melihat langsung cara pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Penyampaian materi dalam pembelajaran keterampilan melalui metode demonstrasi sangat mendukung dalam proses pelajaran siswa tunarungu, karena sesuai prinsip-prinsip belajar tunarungu. Tunarungu dalam proses pembelajaran harus mengutamakan sikap keterarahwajah, keterarahsuara, tanggap terhadap yang ingin dikatakan, berbicara dengan lafal yang jelas, penggunaan media pembelajaran, meminimalisasi metode ceramah.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode demonstrasi terhadap siswa tunarungu. Karena langkah-langkah membuat tas dari plastik menurut Endah dalam buku kreasi tas dari plastik menyatakan langkah-langkah membuat tas dari plastik sebagai berikut: membersihkan kemasan plastik yang telah dikumpulkan, mengumpulkan kemasan plastik sesuai merek, ukuran, dan sesuai warna, menggunting bagian atas dan bawah atau samping kiri dan kanan kemasan, melipat kemasan plastik kemudian lipat lagi menjadi dua bagian lalu jepit dengan penjepit, menganyam dengan salah satunya ada ekor dengan menjepit bagian lain sampai habis sesuai yang diinginkan, menyambungkan bagian depan dan belakang anyaman membentuk gelang, anyaman yang sudah berbentuk gelang sambungkan satu sama lain dengan memakai benang dan jarum, lobang atau alas anyaman dengan anyaman tunggal, memasang resleting dengan menggunakan jarum jahit dan benang, serta memasang tali tas. Sesuai dengan pengertian metode demonstrasi menurut Sanjaya (2008:152) penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan langsung pada siswa suatu proses, situasi beserta bahan pelajaran yang dijelaskan. Maka dari itu peneliti memilih

metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membuat tas dari plastik bagi siswa tunarungu. Sebab dengan metode demonstrasi langsung dapat melihat hasil tindakan yang dilakukan, saat latihan berlangsung. Latihan yang dilakukan dengan metode demonstrasi memiliki makna tersendiri sehingga proses pembuatan tas dari plastik berlangsung dan sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil tindakan yang diberikan ada peningkatan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Peningkatan kemampuan anak dalam membuat tas dari plastik

Nama	kategori	Siklus I	Siklus II
IN	Bisa	30%	80%
	Bisa dengan bantuan	50%	20%
	Tidak bisa	20%	0%
MT	Bisa	20%	80%
	Bisa dengan bantuan	60%	20%
	Tidak bisa	20%	0%
ZK	Bisa	20%	80%
	Bisa dengan bantuan	60%	10%
	Tidak bisa	20%	10%

2. Proses pelaksanaan pembelajaran membuat tas dari plastik

Permasalahan yang dihadapi adalah siswa menyatakan jenuh, bosan, dan malas terhadap pembelajaran keterampilan yang diajarkan guru kepadanya. Hal ini di karenakan dalam pembelajaran keterampilan guru hanya terfokus terhadap satu siswa yang cepat mengerti, sehingga dua orang siswa lagi menjadi malas karena merasa terabaikan, begitupun siswa yang terfokus oleh guru menjadi malas dan bosan karena dia merasa yang selalu disuruh mengerjakan keterampilan. Hal ini dapat diatasi dengan pembelajaran membuat tas dari plastik melalui metode demonstrasi. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengajarkan siswa dalam proses langkah-langkah pembuatan tas dari plastik.

Kesimpulan

Meningkatkan keterampilan membuat tas dari plastik bagi anak tunarungu sangat cocok menggunakan metode demonstrasi, pelaksanaannya dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk dan kreasi yang dimiliki oleh guru. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat tas dari plastik bagi anak tunarungu, karena anak dapat melakukan dan merasakan kegiatan tersebut secara langsung disamping itu anak dapat melihat hasil latihan yang dilakukan sendiri dari teman yang ada dalam kelas.

Melihat hasil sebelum dan sesudah tindakan diberikan yang terlihat pada hasil tindakan siklus I dan II tentang keterampilan membuat tas dari plastik, ternyata anak tunarungu di SMPLB YPAC Sumbar sudah bisa dan paham dalam membuat tas dari plastik. Namun masih perlu bimbingan dalam penutupan alas tas dan pemasangan resleting.

Saran

1. Saran untuk Sekolah

Bahan pembuatan keterampilan tas dari plastik berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya menjadi prioritas bagi sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membuat tas dari plastik dalam pembelajaran keterampilan terhadap siswa. Setelah siswa mendapatkan keterampilan dari sekolah, siswapun tidak canggung berada di tengah masyarakat karena ia bisa menyesuaikan diri dan bisa mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga tanpa tergantung hidupnya dengan orang lain dengan keterampilan yang dimilikinya.

2. Saran untuk Guru

Mengembangkan ide-ide dan inovasi pendidikan untuk membantu anak didik dalam menemukan gagasan dan cara memberikan keterampilan pada siswa. Perbanyaklah keterampilan diberikan kepada siswa, karena dengan keterampilan anak tunarungu bisa mandiri, ajarkanlah keterampilan dari bahan-bahan yang tidak berguna menjadi berguna.

3. Saran untuk Orang Tua

Kepada orang tua peneliti menyarankan agar melatih dan mendidik anak di rumah, karena peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak, bimbing anak kita, timbulkan semangat kerjanya. Terampil atau tidaknya anak tunarungu dalam membuat tas dari plastik juga memerlukan perhatian penuh dari orang tua, orang tua mempunyai peran utama dalam mendidik anak

4. Anak Didik

Rajinlah berlatih di rumah, latihanlah sebanyak mungkin supaya menjadi orang terampil. Tuntutlah ilmu sesuai dengan kemampuanmu untuk bekal dimasa depanmu. Kalau kamu mempunyai keterampilan membuat tas dari plastik, kamu bisa mengembangkannya lebih besar lagi sehingga kamu bisa kaya dan mempunyai banyak uang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi .2006.*Penelitian tindakan kelas*.Jakarta.Bumi Aksara

Endah, RA. 2011. *Tas Dari Limbah Plastik*. Surabaya: Tiara Aksa.

Moleong, L.J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sanjaya, Wina . 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiriatmadja, Rochani .2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Pt Remaja